

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran umum objek penelitian**

Industri mempunyai dua arti, pertama berarti himpunan perusahaan-perusahaan sejenis. Misalnya industri kosmetik yang berarti himpunan perusahaan-perusahaan penghasil produk-produk kosmetik. Kedua, industri dapat pula merujuk ke suatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

Bidang perindustrian sangat menarik untuk dibahas, khususnya industri kerajinan kayu yang kerap kita gunakan dalam kehidupan kita sehari-hari. Industri kerajinan kayu adalah sebuah industri yang mengolah bahan mentah yang berupa kayu, rotan atau sejenisnya menjadi peralatan yang mempunyai nilai fungsional atau keindahan. Peralatan rumah tangga tentu tak luput dari kerajinan kayu, bahkan barang kerajinan ini seakan menjadi barang kebutuhan primer yang harus ada di rumah sebagai alat untuk memperindah rumah atau menjadi alat fungsional seperti kursi, meja, lemari dan sebagainya. Berikut gambar salah satu lapak di jalan BKR :

**Gambar 1.1 Pengerajin kayu di Jalan BKR Kota Bandung, 2018**



**Sumber : Dokumen pribadi penulis**

Terdapat beberapa titik industri kerajinan kayu yang tersebar di kota Bandung, salah satunya berada di Jalan BKR. Industri kerajinan kayu ini berawal sekitar tahun 2005, pada saat terdapat sekelompok pengerajin yang berasal dari Garut. Tempat tersebut pun kian berkembang menjadi salah satu sentra pengrajin

kayu di Bandung. Namun pada pertengahan tahun 2014, tempat tersebut mengalami musibah kebakaran yang mengakibatkan sentra tersebut lumpuh sejenak. Lalu pada awal 2015, industri kerajinan kayu tersebut kembali pulih dengan tempat yang sederhana dan dikelola oleh warga setempat. Berikut gambar produk pengerajin kayu di jalan BKR :

**Gambar 1.2 Produk pengerajin kayu di Jalan BKR Kota Bandung, 2018**



**Sumber : Dokumen pribadi penulis**

Dengan lapak sederhana yang beratapkan terpal dan luas lapak yang sangat minim, bukan hambatan bagi para pengerajin untuk terus melakukan kegiatan produksi. Lapak tersebut memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai tempat melakukan kegiatan produksi dan untuk tempat transaksi atau jual beli. Hingga tahun 2019 terdapat 6 lapak yang menjual kerajinan kayu, namun hanya 3 lapak yang memproduksi kerajinan secara mandiri dan sisanya hanya sebagai penjual yang mendapatkan pasokan produk dari tempat lain. Sentra kerajinan ini memproduksi dan memasarkan beberapa produk inti yaitu meja lesehan, meja tinggi, rak dan lemari.

## 1.2 Latar belakang

Berwirausaha merupakan pilihan masyarakat Indonesia, bahkan termasuk golongan karyawan kantor guna menambah pundi-pundi penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Alasan lain masyarakat menggeluti wirausaha adalah lapangan kerja yang mulai sedikit dan sulit dicari. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Menteri Dalam Negeri (Mendagri) RI Tjahjo Kumolo, jumlah penduduk Indonesia per 30 Juni 2016 sebanyak 257.912.349 jiwa. Adapun jumlah wajib KTP per 31 Desember 2015 yakni sebanyak 182.588.494 jiwa.

Sedangkan laju pertumbuhan penduduk Indonesia saat ini masih di angka 1,49 persen. Maka dalam satu tahun penduduk Indonesia bertambah sekitar 4 juta jiwa, sebagaimana dikatakan Kepala BKKBN Pusat, dr. Surya Chandra. Artinya, di bulan Juli 2017 jumlah penduduk Indonesia mencapai lebih dari 262 juta jiwa (tribunjateng 2018). Sedangkan menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandung pada tahun 2017, tercatat jumlah penduduk di kota Bandung mencapai 2.412.458 jiwa. Lalu pada tahun 2017 menurut Asep C. Cahyadi selaku Kepala Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung, terdapat data berupa jumlah angkatan kerja yang mencapai lebih dari 1,2 juta jiwa. Jumlah tersebut meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2015 dengan jumlah angkatan kerja yang mencapai 1,1 juta jiwa. (antaranews 2018). Berdasarkan data tersebut, itulah yang mengakibatkan persaingan dalam mendapatkan pekerjaan semakin ketat dan sulit.

Sejak dulu hingga saat ini, sektor perdagangan, perindustrian dan manufaktur menjadi modal utama untuk membangun perekonomian Indonesia, sehingga berwirausaha menjadi salah satu pilihan utama untuk memperbaiki taraf kehidupan masyarakat dari berbagai golongan dan lapisan masyarakat. Kota Bandung memiliki potensi industri, baik industri skala besar, sedang, kecil maupun mikro.

Dari data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung pada tahun 2017, berdasarkan nilai investasi terdapat 253 unit industri besar dan 835 unit industri menengah di Kota Bandung. Di kelompok industri kecil dan mikro, industri sandang merupakan industri dengan jumlah unit usaha terbesar, yaitu sebanyak

1.237 unit usaha. Sedangkan industri kecil kerajinan menempati posisi ke-2 yaitu sebanyak 711 unit usaha.

**Tabel 1.1 Jumlah unit usaha dan tenaga kerja industri kecil mikro di Kota Bandung, 2017**

Jenis industri	Jumlah usaha (unit)	Tenaga kerja (orang)
Industri kecil pangan	516	2210
Industri kecil sandang	1237	6253
Industri kecil kimia dan bahan bangunan	36	124
Industri kecil logam dan elektronika	222	451
Industri kecil kerajinan	711	3762

**Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bandung 2017**

Berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bandung, potensi perindustrian kecil kota Bandung sangat menjanjikan untuk terus berkembang dan tumbuh pesat di kota Bandung, sehingga banyak usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) yang mulai bermunculan khususnya di kota Bandung. Walaupun kota Bandung bukan merupakan kawasan industri, namun potensi dan peranan industri kecil pengolahan dalam perekonomian kota Bandung cukup besar.

Data dari Dinas Koperasi kota Bandung, UMKM dari perindustrian perdagangan menunjukkan bahwa potensi industri kecil di kota Bandung tahun 2017 sebanyak 2.722 unit usaha kecil, yang mampu menyerap sebanyak 12.800 tenaga kerja. Dari potensi usaha industri kecil diantaranya terdapat sebanyak 711 unit industri kecil kerajinan yang menempati posisi ke-2 terbesar pada *list* industri kecil di kota Bandung. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilihat ketatnya persaingan dalam industri kecil kerajinan di kota Bandung.

Terdapat beberapa industri kerajinan di kota Bandung yang dikutip dari (<http://www.ilovebandung.net> 2017) yaitu : kawasan industri rajut, kawasan industri kaos, kawasan industri kain BS, kawasan industri tahu cibuntu, sentra industri sepatu cibaduyut, sentra industri boneka sukajadi, dan sentra *jeans* dan kain.

Selain itu salah satu usaha industri kecil kerajinan yang ikut bersaing dalam lingkup kota Bandung terdapat di Jalan BKR, yang hingga saat ini turut berkontribusi bagi perkembangan industri kecil kerajinan di kota Bandung. Sentra kerajinan ini memproduksi dan memasarkan beberapa produk inti yaitu meja lesehan, meja tinggi, rak dan lemari.

Banyaknya kompetitor di kota Bandung mengharuskan industri kecil tersebut melakukan peningkatan kualitas kinerja dari sektor internal yang signifikan guna menunjang perkembangan pada usaha yang mereka miliki. Faktor internal juga menjadi pemicu yang penting dalam menunjang pengembangan usaha, terlebih dalam industri kerajinan yang membutuhkan kemampuan khusus untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau produk yang memiliki nilai fungsional atau nilai tambah.

Berdasarkan penjelasan kang Indra jaya selaku salah satu pemilik usaha ditempat tersebut,terdapat tiga lapak pengerajin kayu di jalan BKR kota Bandung yang memproduksi secara mandiri produk yang mereka jual dan hanya ada satu lapak yang menyewa tempat dengan harga Rp 12.000.000 per tahunnya, karena posisi lapak tersebut berada di bagian terdepan dari arah arus kendaraan. Sedangkan sisa lapak lainnya menempati lahan tersebut dengan gratis. Dengan tempat yang sederhana beratapkan terpal lapak semi permanen, lapak tersebut memiliki dua fungsi, yaitu sebagai tempat kegiatan produksi dan tempat menjual barang yang mereka produksi karena produk yang mereka buat hanya untuk dijual sendiri, bukan untuk disuplai ke daerah lain.

Dengan peralatan yang tergolong sederhana dan tempat yang minim, mereka terus bertahan dalam usaha tersebut, terdapat fakta yang disampaikan oleh bapak Rusrusli selaku pelaku usaha disentra tersebut, bahwa terdapat ancaman penggusuran bagi pemilik lapak yang tidak mempunyai keabsahan hukum atas lapaknya dikarenakan lapak tersebut berdiri tepat didepan bangunan yang saat ini masih dalam proses pembangunan,beruntungnya gedung tersebut masih belum bisa aktif karena terhambat kasus sengketa yang menghambat pembangunan gedung

tersebut sehingga para pengerajin masih dapat melakukan aktifitasnya dan menggunakan lahan tersebut untuk melakukan aktifitas usahanya.

Produk yang mereka buat tidak terlalu bervariasi atau dapat dikatakan monoton karena menurut akang Indra Jaya selaku salah satu pemilik usaha yang mengadopsi strategi kuantitas produk. Dengan kata lain, semakin banyak produk yang mereka jual, maka semakin banyak pula keuntungan yang mereka dapatkan. Singkatnya, dengan memproduksi barang atau produk yang sama, maka akan memangkas waktu, biaya dan tenaga yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan produksi, yang berdampak pada minimnya pengembangan produk yang mereka miliki. Sehingga faktor-faktor internal perlu digali lagi untuk meningkatkan potensi para pelaku usaha tersebut.

Faktor internal yang mereka miliki tentunya dapat menjadi salah satu penunjang agar perkembangan usaha yang mereka miliki dapat menjadi kunci untuk terus bertahan dan berkembang untuk kedepannya. Oleh karena itu, faktor internal sangat penting untuk dibahas dan dikembangkan guna mempercepat proses untuk menunjang perkembangan usaha para pengerajin kayu di jalan BKR kota Bandung.

Berdasarkan paparan data dan fakta yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal industri kecil kerajinan kayu yang bertempat di Jalan BKR kota Bandung, yang hingga saat ini masih aktif dalam memproduksi dan memasarkan kerajinan kayu dengan keadaan yang sedemikian rupa.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Industri kecil pengolahan kayu adalah salah satu komponen dari ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif dapat dikatakan sebagai sistem transaksi penawaran dan permintaan yang bersumber pada kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh sektor industri pengolahan yang disebut industri kreatif. Sektor ini sangat erat ikatannya dengan sumber daya intelektual dan sumber daya manusia yang mumpuni untuk membangun ekonomi kreatif yang menarik. Ekonomi kreatif yang

berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan menuntut inovasi sebagai kekayaan intelektual adalah modal bagi para pelaku usaha dan semua itu tidak terlepas dari faktor internal yang mereka miliki guna menunjang perkembangan usaha yang mereka miliki.

Dengan keadaan yang telah dipaparkan, maka akan menarik apa bila dapat melihat faktor internal yang dapat menunjang perkembangan usaha pada industri kecil kerajinan kayu di Jalan BKR kota Bandung, agar mempercepat perkembangan usaha yang mereka miliki menjadi lebih baik untuk kedepannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah :

- Faktor-faktor internal apa saja yang menunjang pengembangan usaha pada industri kecil kerajinan kayu di Jalan BKR Kota Bandung?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui faktor-faktor internal yang menunjang dalam pengembangan usaha pada industri kecil kerajinan kayu di Jalan BKR Kota Bandung.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

- Aspek teoritis  
Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian dibidang kewirausahaan,dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal untuk menunjang perkembangan usaha.
- Aspek praktis  
Diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi terhadap aspek internal pelaku usaha pengerajin kayu di Jalan BKR kota Bandung, dalam segi peningkatkan kemampuan internal dalam melakukan pengembangan usaha guna menjadikan aspek internal para pelaku usaha menjadi lebih baik untuk kedepannya.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penulisan penelitian ini disusun dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab Pendahuluan berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab Tinjauan Pustaka dan Lingkup penelitian berisi tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab Metode Penelitian berisi jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, situasi sosial, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh, dijabarkan dan data yang didapatkan ditabulasi.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini dipaparkan garis besar dari bab 1 sampai dengan bab 4 yang berupa kesimpulan dari hasil penulisan skripsi, serta saran yang sesuai dengan hasil penelitian.